

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Peneliti menggunakan landasan konseptual ini untuk melakukan penelitian tentang peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tarian daerah *hedung* (studi kasus pada sanggar seni *hoi sason* Desa Pledo, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur).

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian serupa dan membedakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji peran komunikasi dalam pelestarian budaya, dan berikut beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian sebelumnya.

1. Peranan Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Adat-Istiadat Morowali Utara Oleh Lembaga Adat Suku Mori oleh Rilhan Katmi (2019).

Rilhan melihat bagaimana peran komunikasi lembaga adat suku Mori dalam mempertahankan adat-istiadat Morowali sangat penting karena melalui hubungan sosial, pendidikan, persuasi, dan metode untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, adat-istiadat dapat dilindungi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memahami fenomena subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan. Teori interaksi simbolik digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana manusia menciptakan dunia

simbolik bersama dengan orang lain dan bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga adat dapat merenungkan tugas dan fungsinya sehingga mereka dapat menjalankan dan memenuhi perannya dengan baik. Mereka juga dapat membangun hubungan sosial dengan melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan di desa dan menanamkan rasa gotong-royong dan empati.

2. Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso Dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping di Desa Handil, Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara oleh Reffi Pranita Dewi, dkk (2022).

Reffi mengamati cara kelompok sanggar berkomunikasi untuk mempertahankan tarian kuda lumping tradisional. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif interpretatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori sosiometri Moreno untuk mengukur tingkat keterkaitan antara individu. Pengukuran keterkaitan dapat bermanfaat untuk menilai tingkah laku kelompok dan intervensi positif. Penelitian Reffi menemukan bahwa peran komunikasi kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam pelestarian tarian Kuda Lumping tradisional di Desa Handil adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial bagi setiap anggota. Semua pesan dan nilai budaya yang diwariskan oleh para leluhur harus dijaga dan dilestarikan secara konsisten, dan harus diteruskan kepada generasi berikutnya.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan yang akan dilakukan peneliti:

a. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Pertama

Bersamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan datang akan membahas tentang pentingnya komunikasi kelompok. Peneliti sebelumnya menggunakan teori interaksi simbolik dalam penelitian mereka sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori pencapaian kelompok dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa dengan merenungkan peran dan fungsi lembaga adat, mereka dapat menjalankan dan memenuhi perannya dengan baik dan membangun hubungan sosial dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan desa dan menanamkan rasa empati dan gotong-royong di antara masyarakat sedangkan hasil penelitian yang dibuktikan peneliti menunjukkan bahwa peran komunikasi kelompok sangat penting dalam melestarikan budaya lokal diantaranya peran hubungan sosial, pendidikan, persuasi dan pemecahan masalah dan pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kelompok sanggar *hoi sason* dalam melestarikan tarian daerah *hedung*.

b. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Kedua

Persamaan pada penelitian pertama dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang sanggar tarian daerah serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teori

sosiometri dari Moreno sementara teori yang digunakan peneliti adalah teori pencapaian kelompok serta perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hasil penelitian terdahulu kedua membuktikan bahwa pemaknaan komunikasi kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam pelestarian tarian tradisional Kuda Lumping di Desa Handil yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial kepada seluruh anggota Sanggar Tari Bhatoro Yakso melalui semua pesan dan nilai budaya yang diturunkan dari para leluhur harus konsisten bisa dijaga dan dilestarikan, serta bisa diteruskan kepada generasi berikutnya sedangkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah peran komunikasi kelompok sangat penting dalam melestarikan budaya lokal diantaranya peran hubungan sosial, pendidikan, persuasi dan pemecahan masalah dan pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kelompok sanggar *hoi sason* dalam melestarikan tarian daerah *hedung*.

22.2. Komunikasi

2.2.1. Definisi komunikasi

Komunikasi, menurut Everett M. Rogers (dalam Mulyana, 2023: 68), adalah proses pengiriman konsep dari sumber ke satu atau lebih orang dengan tujuan untuk mengubah tindakan mereka. Secara etimologis, "*Komunikasi*" berasal dari kata kerja Latin "*communicare*", yang berarti "memberitahukan" atau "menyampaikan". Komunikasi sendiri berarti "memberitahukan", "memberi tahu", atau "mengambil bagian dalam pertukaran." Komunikasi adalah suatu proses pertukaran konsep, perasaan, atau data antara dua atau lebih individu atau

kelompok dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Dalam situasi tertentu, ini juga mencakup penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Seseorang dapat berkomunikasi dengan berbagai cara, seperti lisan, tertulis, visual, atau non-verbal.

Komunikasi adalah tindakan menyampaikan pesan atau informasi kepada individu dengan tujuan agar orang tersebut atau semua yang terlibat dalam konteks komunikasi memiliki pemahaman dan pengetahuan yang seragam tentang pesan yang disampaikan. ini melibatkan tindakan memberi tahu, berbagi dan berpartisipasi dalam pertukaran informasi untuk mencapai pemahaman bersama dan memastikan bahwa pesan tersebut diterima dengan benar oleh pihak yang dituju. Komunikasi merupakan elemen kunci dalam interaksi sosial.

2.2.2. Elemen-elemen Komunikasi

Menurut Menurut Joseph Dominick (dalam Morissan.2018:16) aspek komunikasi hadir dalam setiap peristiwa komunikasi, apapun derajatnya, baik massal maupun interpersonal. Delapan faktor komunikasi terlibat dalam setiap peristiwa komunikasi: sumber, penyandian, pesan, saluran, penguraian kode. penerima, umpan balik, dan interferensi. Pada hakikatnya konsep unsur komunikasi merupakan suatu teori yang mendasarkan pengertian komunikasi pada komponen-komponen yang menyusunnya.

1. Sumber (Komunikator)

Seperti halnya jalan dua arah, langkah pertama dalam setiap proses komunikasi adalah mengidentifikasi siapa yang perlu mendengarnya

dan kemudian menemukan cara untuk menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Komunikator adalah istilah umum untuk orang atau orang-orang yang menyampaikan pesan. Setiap orang, kelompok, atau bahkan organisasi dapat berperan sebagai komunikator atau sumber

2. *Encoding*

Encoding dapat dilihat sebagai tindakan yang diambil oleh sumber untuk mengubah ide dan pemikirannya ke dalam format yang dapat dipahami oleh indra penerima. Dalam proses komunikasi, pengkodean mungkin terjadi sekali atau sering. Ketika berbicara dengan seseorang secara tatap muka, penutur akan mengungkapkan pandangan atau pemikirannya melalui kata-kata

3. Pesan

Kumpulan simbol, baik yang diucapkan, tidak diucapkan, atau campuran keduanya, membentuk sebuah pesan, substansi pesannya adalah pikiran manusia dan lambangnya adalah bahasa. Suatu pesan akan bermakna dan dianggap efektif apabila pesan tersebut diterima dan diinterpretasi oleh komunikan sesuai dengan maksud komunikator. Dalam komunikasi ada sesuatu yang ingin disampaikan. Cara penyampaikannya dapat dilakukan secara langsung atau melalui media seperti internet, surat kabar, dan telepon. Substansi pesan terdiri dari ide-ide yang disajikan sebagai

informasi, hiburan, pengetahuan, petunjuk, atau propaganda, Lambangnya adalah bahasa.

4. Saluran

Rute pesan ke tujuannya disebut saluran. Kata-kata yang diucapkan pembawa acara di studio atau gambar yang ditayangkan di televisi dikirim melalui gelombang radio. Pergerakan udara dapat digunakan sebagai saluran. Pesan tidak selalu dapat dikirim melalui satu channel.

5. *Decoding*

Decoding, yang berbeda dengan *encoding*, adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan fisik ke dalam bentuk yang memiliki arti bagi orang yang menerimanya. Ini adalah langkah pertama dalam proses penerimaan pesan.

6. Penerima (Komunikan)

Sasaran atau objek dari pesan adalah penerima, juga dikenal sebagai audiensi, dan sering disebut sebagai "komunikan". Penerima dapat berupa satu orang, satu kelompok, lembaga, atau bahkan suatu kumpulan besar orang yang tidak kenal satu sama lain.

7. Umpan Balik

Umpan balik, juga dikenal sebagai feedback, adalah tanggapan atau respons dari penerima terhadap pesan yang membentuk dan

mengubah pesan selanjutnya yang akan disampaikan oleh sumber. Umpan balik berguna bagi sumber karena memungkinkan mereka untuk menjawab pertanyaan yang muncul dan juga penting bagi penerima karena memungkinkan mereka berusaha untuk mengubah elemen-elemen dalam proses komunikasi.

8. Gangguan

Gangguan mencakup segala sesuatu yang menghalangi tindakan menerima komunikasi. Meskipun beberapa gangguan kecil mungkin tidak mengurangi banyak pesan yang ingin disampaikan, namun jika terjadi secara bertubi-tubi, pesan tersebut akan menjadi tidak berguna (Morissan, 2018:17-26).

2.3. Komunikasi Kelompok

2.3.1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Suatu kelompok terdiri dari individu-individu dengan tujuan bersama yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut (saling bergantung). mengenal satu sama lain, dan menganggap satu sama lain sebagai sesama anggota kelompok terlepas dari peran masing-masing. Oleh karena itu, komunikasi kelompok kecil tatap muka, atau komunikasi kelompok, biasanya didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kelompok. Dalam komunikasi kelompok, komentar peserta masih dapat dikenali dan

ditanggapi dengan segera oleh anggota lainnya dalam kelompok (Mulyana, 2023:82)

Salah satu cara orang menyampaikan informasi kepada orang lain adalah melalui komunikasi kelompok menjadi penerima pesan yang disampaikan. Komunikasi kelompok juga memiliki definisi komunikasi yang terjadi antara kelompok sebagai sumber pesan kepada kelompok lain sebagai penerima pesan, (Dyatmaka, 2020:51-53). Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yakni:

a. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

1. Kelompok kecil terdiri dari beberapa orang biasanya berkisar 5-12 orang yang berbicara satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
2. Dalam kelompok kecil memiliki tujuan yang sama untuk mencapai apa yang sudah disepakati.
3. Ada aturan-aturan yang disepakati bersama dalam melakukan komunikasi.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar adalah proses komunikasi antara seseorang dengan kelompok dalam jumlah besar. Atau suatu kelompok dengan kelompok yang lebih besar karena jumlah komunikannya cukup banyak dan dalam jumlah besar maka

kemungkinan umpan balik dipertukarkan antara komunikan dan komunikator relatif kecil.

2.3.2. Ciri dan Sifat Komunikasi Kelompok

Menurut (Rusdiana, 2021:215) menjaharkan ciri dan sifat komunikasi kelompok sebagai berikut. Ciri-ciri komunikasi kelompok terdiri atas:

- a) Komunikasi tatap muka dan timbal balik adalah dua cara komunikasi utama .
- b) Mempraktikkan komunikasi berdasarkan komponen inisiatif kooperatif.
- c) Penelitian ini berfokus pada aspek deskriptif dan analitis komunikasi kelompok.
- d) Bentuknya abudi, emosional, dan terorganisir.
- e) Setiap anggota kelompok memahami tujuan, identitas, dan peran kelompok.
- f) Ada beragam kelas sosial ekonomi, pencapaian pendidikan, usia, dan jenis kelamin dalam situasi tersebut.

Adapun sifat-sifat bertemu secara langsung, seringkali dengan seorang pemimpin sebagai pemimpin, tiga individu atau lebih mungkin terlibat dalam komunikasi kelompok untuk mempengaruhi satu sama lain dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelompok melakukan komunikasi tatap muka;
- b. Ada sejumlah kecil orang dalam satu kelompok;
- c. Seorang pemimpin memandu kegiatan kelompok;
- d. Anggota kelompok berusaha mencapai tujuan bersama; dan
- e. Anggota kelompok dapat mempengaruhi satu sama lain.

2.3.3. Peran Komunikasi Kelompok

Peran yang dimainkan suatu kelompok dalam masyarakat merupakan indikasi keberadaannya. Interaksi sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan adalah beberapa tanggung jawab atau fungsi tersebut. Semua peran ini dilakukan demi kebaikan masyarakat, organisasi, dan individu yang membentuk kelompok (Novianti. 2021-28-29)

1. Hubungan Sosial

Menurut konsep hubungan sosial, cara suatu kelompok dapat mempertahankan dan memantapkan hubungan sosial di antara anggotanya adalah dengan memberikan kesempatan rutin kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam aktivitas informal, santai, dan menghibur.

2. Pendidikan

Memberikan penjelasan tentang cara suatu kelompok bekerja untuk mendapatkan dan berbagi pengetahuan secara formal dan informal. Pendidikan ini memenuhi kebutuhan masyarakat, kelompok, dan kelompok itu sendiri. Namun, jumlah informasi baru yang diberikan, jumlah orang yang berpartisipasi, dan frekuensi interaksi antar anggota kelompok menentukan apakah peran pendidikan kelompok berjalan sesuai harapan atau tidak. Peran pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan oleh setiap anggota, peran pendidikan ini tidak akan tercapai.

3. Persuasi

Dalam persuasi, satu orang dalam kelompok berusaha mempengaruhi yang lain mengenai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam suatu kelompok, ada kemungkinan seseorang yang menggunakan taktik persuasif tidak akan disukai semua orang. Seseorang yang mencoba meyakinkan akan menempatkan dirinya dalam bahaya menciptakan konflik jika, misalnya, usahanya terlalu bertentangan dengan prinsip-prinsip kelompok.

4. Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan

Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan kelompok juga mencerminkan peran kelompok. Menemukan pilihan atau solusi baru adalah inti dari pemecahan masalah, sedangkan memilih satu jawaban dari beberapa jawaban adalah inti dari pengambilan keputusan. Akibatnya ketika masalah diselesaikan, hasil nyata atau bahkan pengambilan keputusan.

2.4. Pelestarian Budaya

Pelestarian adalah suatu metode atau pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik orang tersebut, melestarikan budaya melalui penyelidikan atau pembelajaran tentangnya, melestarikan nilai-nilai budaya, salah satunya adalah menumbuhkan ekspresi seni dan budaya dalam konteks masa kini. Menurut Dimas Pratama (Suratmi, 2016: 26), cara menjaga kebudayaan nasional dalam menghadapi globalisasi ada dua cara;

a) Culture Experience

Melalui pendalaman mendalam terhadap pengalaman budaya. pelestarian budaya tercapai. Misalnya, jika suatu kebudayaan berbentuk tarian, maka individu didorong untuk belajar dan berlatih agar mahir dalam tarian tersebut. Hal ini memungkinkan pelestarian budaya ini terus berlanjut dari tahun ke tahun.

b) Culture Knowledge

Membangun pusat informasi budaya yang dapat melayani beberapa tujuan adalah salah satu contoh tindakan pelestarian budaya. Pengembangan budaya dan potensi wisata daerah adalah dua hasilyang diharapkan dari dua upaya pendidikan ini. Dengan begitu generasi mendatang bisa mempelajari budaya kita.

Selain itu, terdapat beberapa cara lain untuk melindungi budaya (Suratmi. 2016:27-28), seperti:

- a. Menyebarkan pengetahuan tentang nilai budaya dalam mendefinisikan jati diri bangsa.
- b. Terlibat dalam penerapan kebudayaan dalam rangka berkontribusi terhadap pelestariannya.
- c. Pelajari tentang hal ini dan tugikan dengan orang lain untuk membangkitkan minat mereka dalam berkontribusi terhadap pemeliharaannya.
- d. Dapatkan pengetahuan tentang budaya prasejarah daerah tersebut.

- e. Menjelajahi budaya itu dan memaparkannya kepada mereka yang belum menyadarinya.
- f. Buatlah wadah yang unik untuk menjamin kelestarian budaya ini.
- g. Menyelenggarakan acara kebudayaan untuk mendorong generasi penerus agar lebih bersemangat mempelajari budaya yang berbeda.
- h. Menekankan kepada generasi muda penerapan budaya sekaligus mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.

2.5. Tarian *Hedung*

Salah satu tarian perang tradisional dari Adonara Flores Timur adalah *hedung*. Tari ini dibawakan oleh para penari laki-laki dan perempuan yang mengenakan pakaian serta senjata perang, seperti parang dan tombak. Parang menunjukkan perlindungan dan keamanan, sedangkan tombak menunjukkan penegak hukum. Nenek moyang suku Lamaholot menggunakan parang dan tombak, serta “*liko lapak jaga gerian*” yang berarti menjaga dan melindungi sebagai senjata. Dalam perang satu lawan satu, parang dipenggal kepala musuh dan tombak menikam jantungnya. Pertunjukan tari ini menggambarkan semangat kesatria dan kepahlawanan di medan perang. Sebagai seni tari, tarian *hedung* harus menyampaikan pesan sosial kepada penontonnya dengan menanamkan semangat perjuangan, ketabahan, pantang menyerah, persatuan, kesatuan, dan kekeluargaan (Bebe, 2018:323).

Tarian *hedung* ini awalnya merupakan tarian perang dan dilakukan sebagai bagian dari tradisi masyarakat Adonara untuk menyambut dan mengantar para pahlawan kembali dari medan perang. Namun, seiring berjalannya waktu, fungsinya berubah dan memiliki arti yang berbeda. Masyarakat Flores Timur sekarang melihat

tarian *hedung* sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur dan penghormatan kepada orang tua mereka. Tarian ini juga mengingatkan generasi muda pada adat istiadat, budaya, dan semangat kepahlawanan leluhur mereka. Setelah itu, tari *hedung* sering ditampilkan dalam berbagai acara, termasuk penyambutan tamu penting, peristiwa budaya, dan acara adat. Keasliannya tidak berubah meskipun banyak variasi dilakukan. Ini dilakukan sebagai bagian dari upaya masyarakat Adonara untuk mempertahankan dan menyebarkan tradisi dan budaya mereka kepada orang lain dan generasi berikutnya.

Penari melakukan tarian *hedung* dengan musik tradisional selama pertunjukan. *Gong inang* (gong induk), *gong anang* (gong anak atau kecil), klenteng, dan gendang adalah contoh musik tradisional. Kostum tarian *hedung* biasanya memakai busana khusus. Pria menggunakan *nowing*, sedangkan wanita menggunakan *kwatek* sebagai kostum penari. Tarian *hedung* menggunakan *kelala*, yang merupakan ikat pinggang, *senae* yang merupakan seledang dan *kenobo* yang merupakan perhiasan kepala, serta *bolo'n* yang merupakan gemerincing lonceng yang diikat pada kedua kaki. *Kenubue* (parang), *gala* (tombak), dan *dopi* (perisai) adalah peralatan yang digunakan untuk menari tarian *hedung* (Bebe, 2018:330).

2.6. Teori Pencapaian Kelompok (*Group Achievement Theory*)

Teori pencapaian produktivitas kelompok atau *pencapaian*ty, sanga terkait dengan rangkaian ini karena is mengkaji keluaran kelompok, variabel mediasi, dan masukan anggota (*group output*) (dalam Suhara,2020:25)

Input atau masukan dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan-harapan (harapan) yang bersifat individual. Di sisi lain, variable-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran kelompok, seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Yang dimaksud dengan output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Struktur kelompok mempengaruhi perilaku, interaksi, dan harapan-harapan. Dengan kata lain, variabel input, interaksi, dan harapan-harapan mengarah pada struktur formal dan peran, sedangkan variabel mediasi mengarah pada produktivitas, semangat, dan keterpaduan.